



**MODUL PRAKTIK
ONLINE JOURNALISM
(JBC 201)**



**PERTEMUAN KESEMBILAN
CITIZEN JOURNALISM**



**Disusun Oleh
YUMELDASARI, S.Sos., M.Si**



**UNIVERSITAS ESA UNGGUL
TAHUN 2018**



Pengantar

Sebelum membicarakan mengenai teknik penulisan berita dalam media online atau cyberspace, perlu diingat lagi apa itu berita. Secara praktis berita dapat didefinisikan sebagai laporan tentang suatu peristiwa yang sudah terjadi yang dipandang penting untuk menentukan sikap serta tindakan.

Tetapi semua definisi yang ada, selalu mengandung 4 unsur dalam peristiwa berita, yaitu :

- ✓ Peristiwa merupakan perubahan keadaan.
- ✓ Peristiwa yang dilaporkan selalu terjadi.
- ✓ Peristiwa tersebut dilaporkan manusia.
- ✓ Peristiwa tersebut berkaitan dengan kepentingan dan minat masyarakat.

Kriteria berita yang baik harus memenuhi beberapa hal, yaitu: Akurat, berita harus bersifat faktual, akurasi, obyektif dan berimbang.

Sebagai penjabaran akurasi, muncul formula 5 W + H (what, who, when, where, why dan how).

Obyektif, berita harus merupakan laporan faktual tentang suatu peristiwa seperti apa adanya, tetapi tentu saja sejauh hal ini dimungkinkan, sebab wartawan pun memiliki keterbatasan. Untuk mengejar obyektifitas ini kemudian muncul laporan komprehensif dan laporan investigative.

Berimbang (balanced), berita adalah laporan yang obyektif termasuk tidak memihak kepentingan kelompok tertentu. Sifat berimbang ini perlu dijaga agar berita tidak menyesatkan pembaca dan tidak digugat oleh pihak yang merasa dirugikan.

Unsur-Unsur Berita

Ada 10 unsur yang menentukan besar kecilnya nilai suatu peristiwa, yaitu keluarbiasaan (unusualness), aktual (timeless), kedekatan (proximity), hal baru (novelty), dampak/akibat (impact), konflik (conflict), ketegangan/kejutan (surprising), tokoh/orang penting, kemanusiaan (human interest), kejahatan dan seks.

Dalam media online, proses pencarian berita sama seperti yang dilakukan oleh media cetak, radio maupun televisi. Yang berbeda hanyalah produk berita yang dihasilkan. Dalam media online, berita-berita (news) yang tidak terduga atau tidak direncanakan yang bersifat hard news seringkali mendominasi dibandingkan dengan berita-berita yang sifatnya dapat diduga atau direncanakan.

Hal ini disebabkan karena sifat media online yang realtime dan mengutamakan berita yang bersifat breaking news. Oleh karena itu seorang reporter media online dituntut memiliki kepekaan berita yang tajam (sense of news) serta tidak ketinggalan terhadap isu-isu yang berkembang baik lokal atau nasional. Selain itu, dituntut pula memiliki daya pendengaran berita (hears of news), punya daya penciuman berita yang tajam serta punya tatapan/penglihatan berita yang jauh dan jelas (news seeing), punya indera perasa berita yang baik (news filling) serta ketangguhan dilapangan yang handal.

Sebab seorang reporter media online karena tidak punya deadline atau batas yang jelas dan bias dikatakan kerja 24 jam nonstop, dituntut “ harus buka mata, buka telinga lebar-lebar” terhadap semua informasi yang ada disekitarnya.

Teknik Menulis Berita Online

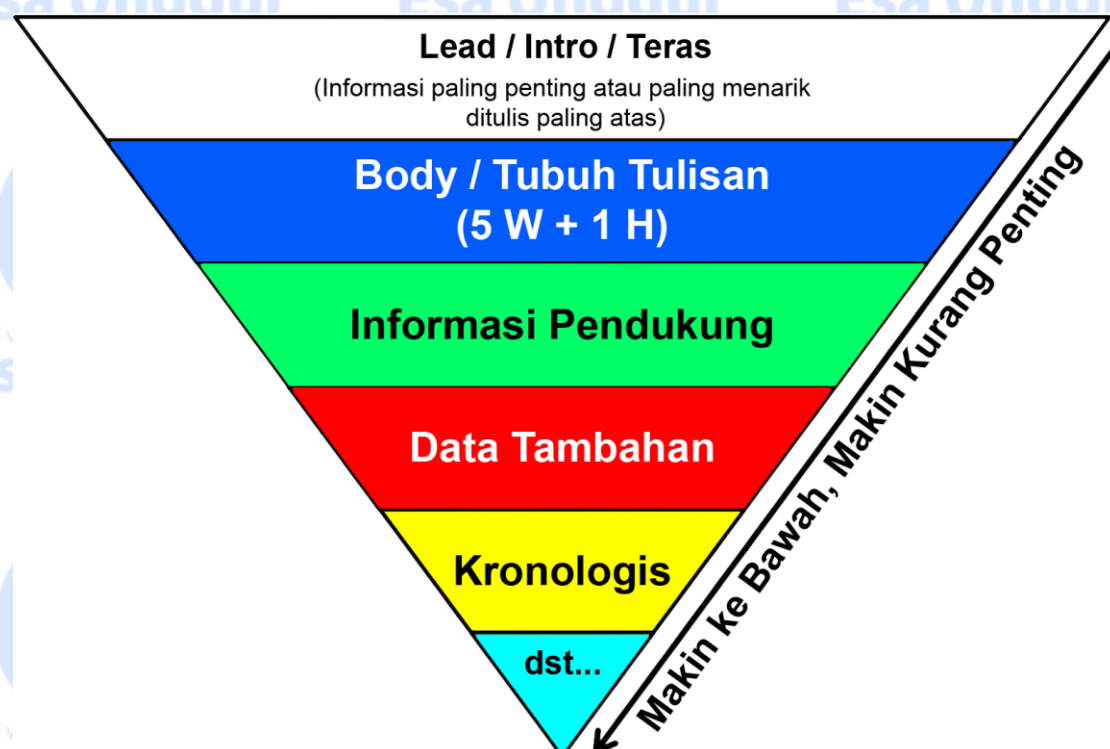
Secara umum konsep berita yang ada di media cetak, radio dan televisi serta online adalah sama. Bila berita Koran mengandalkan tulisan. Berita radio mengandalkan suara dan televisi mengandalkan gambar bergerak. Media online dalam menyajikan

berita mengandalkan kecepatan. Sebelum berbicara mengenai teknik penulisan berita online, perlu diketahui mengenai konsep berita online.

Konsep berita online tidak akan lepas dari sifat-sifat internet itu sendiri seperti interaktif, 24 jam nonstop, periodisasi hilang, tanpa batas (borderless), breaking news, berita selalu ada running news-nya, cepat dan tersebar luas. Oleh karena berita online itu harus disampaikan secara cepat, maka berita yang dibuat lebih banyak berita langsung (straight news report) dan model piramida terbalik.

Dengan model seperti ini, maka berita yang disampaikan harus cepat, singkat, pendek dan apa adanya sesuai dengan peristiwa yang terjadi. Namun model seperti ini juga mempunyai kelemahan yaitu informasi yang diberikan tidak utuh atau sepotong-sepotong dan hanya serpihan-serpihan dari beberapa fakta yang terkumpul di lapangan

Secara umum bentuk berita ada 3, yakni Pola beraturan, piramida dan piramida terbalik. Dari tiga pola itu, pola piramida terbalik sering digunakan. Dari fungsi dan manfaat bentuk itu, memiliki kelebihan masing-masing. Bentuk piramida terbalik misalnya, sering digunakan media cetak (harian) dan elektronik, karena dengan bentuk ini penulis menuliskan laporan dengan mengutamakan hal yang terpenting.



Cara ini menguntungkan, sebab akan mempermudah tim editing dalam melakukan editing kata atau kalimat apabila deadline-nya sangat singkat. Bentuk piramida terbalik banyak digunakan media cetak harian yang waktu dead linanya cukup singkat dan terbatas. Lain halnya dengan bentuk beraturan. Bentuk ini digunakan penulis dengan tanpa melihat hal terpenting namun penulis cukup menulis sesuai apa yang dikehendakinya.

Sehingga bentuk beraturan sangat tepat digunakan untuk menyusun artikel, karenanya bentuk ini lazim digunakan oleh media cetak majalah dan tabloid yang memiliki dead line panjang (seminggu, dua minggu, sebulan bahkan triwulan). Piramida Terbalik Gaya penulisan berita dalam cybermedia lebih banyak menggunakan piramida terbalik.

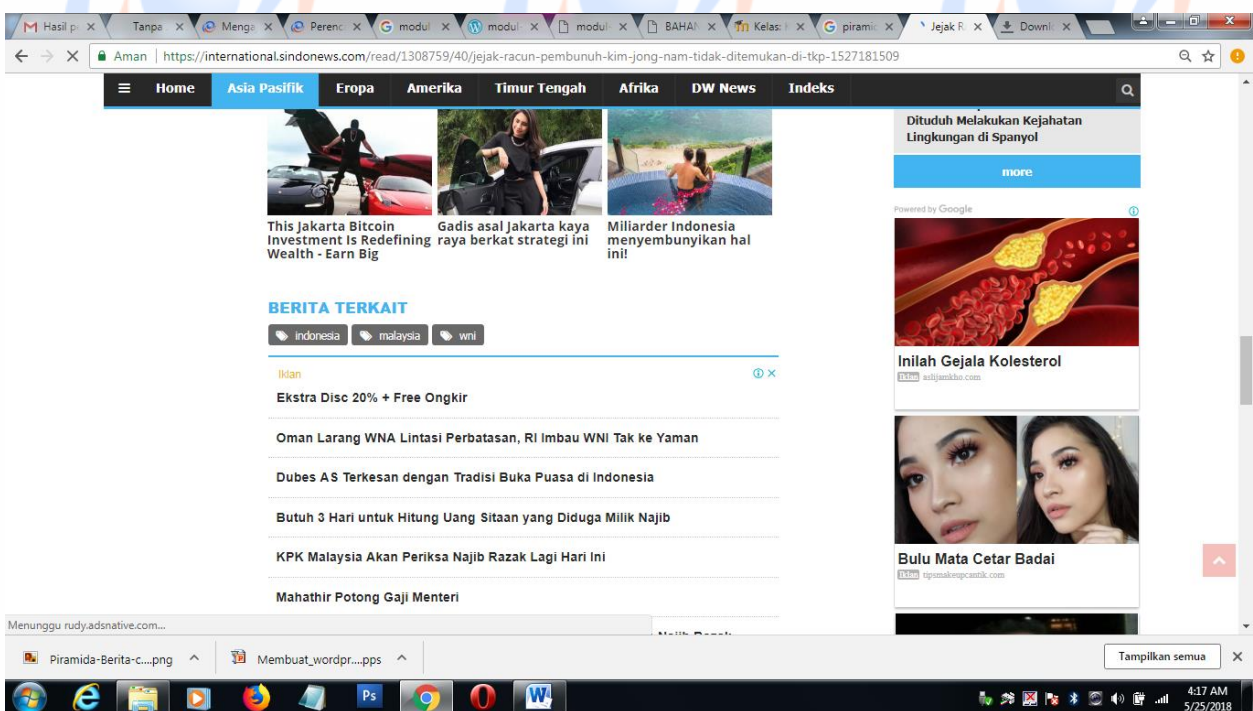
Gaya ini memulai tulisan dengan memberitahu kesimpulannya kepada pembaca, diikuti dengan informasi pendukung yang lebih penting dan diakhiri dengan memberikan latar belakang. Gaya ini sebenarnya sudah banyak dipakai oleh berbagai surat kabar. Sebab gaya piramida terbalik membuat pembaca dapat berhenti kapan saja dan masih mendapatkan bagian penting dari tulisan itu.

Dengan model piramida terbalik itu, pertama akan memudahkan pembaca, pendengar atau pemirsa yang sangat sibuk untuk segera menemukan berita yang dianggapnya menarik atau penting yang sedang dicari atau ingin diketahuinya. Kedua, memudahkan reporter, editor memotong bagian-bagian berita yang dianggap kurang atau tidak penting ketika dihadapkan kepada kendala teknis, misalnya berita terlalu panjang sementara kapling atau ruangan yang tersedia sangat terbatas. Ketiga, memudahkan jurnalis dalam menyusun pesan berita melalui rumus baku yang sudah sangat dikuasainya sekaligus untuk menghindari kemungkinan adanya fakta atau informasi yang terlewat tidak dilaporkan. Dalam web, piramida terbalik jadi lebih penting.

Para penggunanya kerap hanya membaca bagian atas sebuah tulisan. Mereka tidak meneruskan bacaannya. “Mereka tidak menggulung layar” tulis Nielsen’s dalam *Inverted Pyramids in Cyberspace Frames*. Gulungan layar adalah istilah dari proses internet meneruskan jaringan informasinya. Menghubungkan pengguna web dengan

situs-situs yang telah dirancang jaringan link-nya. Tapi pada beberapa pengguna lainnya, terjadi kebalikannya.

Di sinilah kegunaan teknologi internet dimanfaatkan jurnalisme online. Pembaca yang tertarik akan menggulung layar, akan meneruskan bacaannya pada materi-materi yang terkait dengan topik yang tengah dibacanya. Mereka adalah orang-orang yang menemukan dasar dari Piramida Terbalik Cyberspace. Merekalah penemu kisah-kisah berita jurnalisme online yang luar biasa rinci.



A. Kompetensi Dasar

Pokok bahasan tentang pemahaman mengenai Media Online

B. Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Diharapkan setelah mempelajari materi ini mahasiswa memiliki pemahaman mengenai Media Online.

C. Kegiatan Belajar 1

1. Uraian dan contoh

Ketiklah alamat situs berita online www.kompas.com akan muncul tampilan seperti ini.

Daftar Pustaka

- Berkman, I Robert. 2003. Digital Dilemmas: Ethical Issues for Online Media Professionals. Iowa State Press. United States of America
- Allan, Stuart. 2006. Online News. Two Penn Plaza. New York
- Foust, C. James. 2005. Online Journalism: Principles and Practices of News for the Web. Holcomb Hathaway publishers. Arizona
- Jim Hall. 2001. Online Journalism: A Critical Primer. Pluto Press. London
- Gilmor, Dan. 2005, Winter. Where Citizens and Journalists Intersect. Nieman Report, Vol 59. No 4, Halaman 11-13
- Citizen Journalism. 2005. Nieman Report. Vol 59. No. 4, Halaman 4-5
- Sambrook, Richard. 2005. Citizen Journalism and the BBC, Nieman Report, Vol 59. No 4, Halaman 13– 15
- Skoler, Michael. 2005. Fear, Loathing and the Promise of Public Insight Journalism, Nieman Report, Vol 59. No 4, Halaman 20 - 21
- Kurniawan Moch, Kurniawan. 2006. Jurnalisme Warga: Prospek dan Tantangannya. Sosial Humoniora. Vol. 11. No. 2, Halaman 71-78
Diterbitkan di Jurnal FORUM FISIP Undip

